

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta. Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta ini mempunyai sarana pelayanan kesehatan dasar yang terdiri dari 1 puskesmas induk dan 2 unit puskesmas keliling, disamping pelayanan kesehatan pemerintah juga terdapat pelayanan kesehatan swasta yang berupa rumah bersalin dengan bidan praktek swasta 5 orang. Jumlah kunjungan masyarakat miskin 39,8% sementara itu tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2012 kecepatan pelayanan, keramahan, kelengkapan alat dikategorikan puas, hanya yang dikeluhkan pelanggan waktu tunggu pasien yang lama sebelum pemeriksaan.

Dalam menjalankan tugas pelayanan unit rawat jalan, Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta, buka setiap hari :

Senin s/d Kamis : 08.00 – 12.00 WIB.

Jum'at : 08.00 – 11.00 WIB

Layanan mobilisasi dini terhadap ibu postpartum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta masih kurang, masih banyak ibu postpartum yang belum memahami pentingnya melakukan mobilisasi dini. Sehingga pentingnya melakukan mobilisasi dini perlu disosialisasikan sejak dini di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta agar ibu postpartum dapat memiliki sikap yang positif mengenai mobilisasi dini.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat persalinan.

- a. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

	Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	20 - 35	22	73.3
2.	< 20 Tahun atau > 35	8	26.7
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20 – 35 tahun, yaitu ada 22 responden (73,3%).

- b. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	SD	5	16.7
2.	SMP	8	26.7
3.	SMA	14	46.7
4.	PT	3	10.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA, yaitu ada 14 responden (46,7%).

c. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga)	13	43.3
2.	Petani	5	16.7
3.	Pegawai Swasta	4	13.3
4.	Buruh	2	6.7
5.	PNS	2	6.7
6.	Wiraswasta	4	13.3
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga), yaitu ada 13 responden (43,3%)

d. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Persalinan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Persalinan

	Riwayat Persalinan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Spontan	30	100.0
2.	Vacum ekstrasi	0	0
3.	Section Caesare	0	0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa s responden merupakan ibu dengan riwayat persalinan spontan, yaitu 30 (100,0%)

3. Sikap Ibu Postpartum Pada Mobilisasi Dini

Hasil penelitian tentang sikap ibu postpartum pada mobilisasi dini dapat dilihat pada tabel 4.5. distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu postpartum pada mobilisasi dini, dibawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Postpartum Pada Mobilisasi Dini

No	Sikap Ibu Postpartum Pada Mobilisasi Dini	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Positif	16	53.3
2.	Negatif	14	46.7
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan sikap ibu postpartum pada mobilisasi dini positif, yaitu ada 16 responden (53,3%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta, dari 30 responden diperoleh data, sebagian besar responden merupakan ibu dengan sikap ibu postpartum pada mobilisasi dini positif, yaitu ada 16 responden (53,3%). Hal ini kemungkinan besar dikarenakan beberapa karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan riwayat persalinan.

Pada karakteristik umur sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), dengan usia yang lebih matang kemungkinan ibu akan lebih mudah memahami dan mengerti mengenai mobilisasi dini. Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang termasuk dalam melakukan mobilisasi. Mereka yang lebih tua akan lebih mudah memahami dan mengerti mengenai mobilisasi dini (Siswosudarmo, 2006).

Dari karakteristik pendidikan sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), hal ini juga kemungkinan salah satu penyebab mobilisasi dini pada penelitian ini positif, hal ini dikarenakan semakin baik pendidikan seseorang maka akan lebih baik juga pengetahuan, sikap dan pemahaman yang baik tentang mobilisasi dini. Pendidikan sangat mempengaruhi

bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari solusi dalam hidupnya. Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan baik buruknya status kesehatan keluarga dan dirinya. Dengan bekal pengetahuan yang cukup, seorang ibu akan lebih banyak memperoleh informasi yang dibutuhkan, dengan demikian mereka dapat memilih serta menentukan alternatif yang terbaik untuk kepentingan keluarganya. Orang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional, sehingga akan lebih mudah untuk menerima gagasan baru (Manuaba, 2008).

Dari karakteristik pekerjaan sebagian besar responden ibu yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), hal ini juga kemungkinan juga mempengaruhi hasil penelitian ini, karena kemungkinan besar ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk mencari informasi mengenai mobilisasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian pekerjaan adalah kegiatan melakukan sesuatu yang berupa tugas kewajiban untuk mendapatkan hasil pokok penghidupan atau sesuatu yg dilakukan untuk mendapat nafkah. Kerja adalah Sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009).

Dari karakteristik riwayat persalinan semua responden dengan riwayat persalinan spontan yaitu sebanyak 30 responden (100.0%), hal ini mempengaruhi hasil penelitian karena kemungkinan besar ibu dengan riwayat persalinan spontan ibu dapat dengan segera melakukan mobilisasi dini, karena dengan melakukan gerakan-gerakan mobilisasi dini dapat meningkatkan tonus otot yang sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses involusi uteri dan pada akhirnya dapat mengurangi insiden perdarahan post partum. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang sudah cukup umur atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Sarwono Prawihardjo, 2009). Macam-macam

persalinan ada 3 yaitu : Persalinan Spontan (dengan kekuatan ibu sendiri melalui jalan lahir). Persalinan Buatan (extraksi forceps, operasi section caesare), persalinan Anjuran (abortus)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya) (Notoatmojo, 2010).

Post partum adalah masa sesudah persalinan dapat juga disebut masa nifas (puerperium) yaitu masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu. Post partum adalah masa 6 minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi sampai kembali ke keadaan normal sebelum hamil (Bobak, 2010).

Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpeting pada fungsi fisiologis karna hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Mobilisasi sangat penting percepatan dalam perawatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karna tirah baring lama seperti terjadinya decubitus, Kelakuan atau penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu (Mansjoer, 2009).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan, antara lain :

1. Pengisian kuesioner bersifat subyektif sehingga memungkinkan para responden tidak mengisi kuesioner sendiri atau bertanya pada orang lain.
2. Banyaknya responden mengakibatkan pada saat responden melakukan pengisian kuesioner, peneliti tidak memungkinkan untuk mendampingi setiap responden.